

Program Intrakurikuler Berbasis Multiple Intelligences pada Sekolah Dasar Islam

Muslimin

Institut Agama Islam Kediri, Indonesia
misterlimin741@gmail.com

Abstract

Fundamental problems are also very complex at the child's education or primary school level. Most of the implementation is oriented to hone memorization skills in order to develop thinking skills. Children are not oriented to the ability to understand the material to solve the problems they face. In this context, the application of multiple intelligences-based learning is needed SDI AL Azhar Kota Kediri. In order to obtain data, this study used a qualitative approach. As a result, the implementation of intracurricular learning based on the development of multiple intelligences is carried out in three stages, namely a) Implementation of Multiple Intelligences Research (MIR); b) Lesson Plans; c) Talent and Interest Mapping. While the models developed are daily activities, weekly activities, monthly activities and 4 learning models which are then also applied in various extracurricular activities. So that through these activities can help develop 9 intelligences in students. As a result, daily activities and learning models can have an impact on the intelligence of students, as well as participating in extracurricular activities so that they can develop the potential in students.

Keywords: *Intracurricular Activities; Learners; Multiple Intelligences;*

Abstrak

Problem mendasar juga sangat kompleks pada pendidikan anak atau tingkat sekolah dasar. Sebagian besar penyelenggaraan diorientasikan pada mengasah kemampuan menghafal dalam rangka dalam rangka pengembangan kemampuan berfikir. Anak-anak tidak diorientasikan pada kemampuan memahami materi untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Dalam konteks ini penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* sangat dibutuhkan seperti di SDI AL Azhar Kota Kediri. Guna mendapatkan data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasilnya, pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler berbasis pengembangan *multiple intelligences* dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu a) Pelaksanaan *Multiple Intelligences Research* (MIR); b) Rencana Pembelajaran; c) Pemetaan Bakat dan Minat. Sedangkan model yang dikembangkan adalah *daily activites, weekly activities, monthly activities* dan 4 model pembelajaran kemudian juga di terapkan di berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga melalui kegiatan tersebut dapat membantu mengembangkan 9 kecerdasan pada peserta didik. Hasilnya, daily activies dan model-model pembelajaran dapat berdampak pada kecerdasan peserta didik, begitu juga dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maka dapat menembangkan potensi dalam diri peserta didik.

Kata Kunci: *Kegiatan Intrakurikuler; Peserta didik; Multiple Intelligences;*

Pendahuluan

Tugas penyelenggaraan pendidikan adalah meningkatkan kualitas kecerdasan peserta didik. Akan tetapi realisasinya tidak mudah. Banyak sekali permasalahan-permasalahan muncul. Usaha melakukan penyelesaian permasalahan pun juga dilakukan. Deteksi-deteksi potensi permasalahan juga dilakukan oleh praktisi dan peneliti pendidikan. Meskipun hasilnya selalu mempunyai proposisi terbuka untuk ditindaklanjuti.

Problem mendasar juga sangat kompleks pada pendidikan anak atau tingkat sekolah dasar. Sebagian besar penyelenggaraan diorientasikan pada mengasah kemampuan menghafal dalam rangka dalam rangka pengembangan kemampuan berfikir. Anak-anak tidak diorientasikan pada kemampuan memahami materi untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi.¹

Kondisi ini berjalan sekitar lama, seperti di Sekolah Dasar Islam (SDI) AL Azhar Kota Kediri. Menurut Bu Nur, Kepala Sekolah mengatakan bahwa orientasi pembentukan karakter peserta didik berorientasi pada menghafal. Karena semangat yang ingin dikembangkan guna mengenalkan dan menghafal Al Qur'an.² Meskipun demikian, usaha pengembangan kecerdasan juga dilakukan, akan tetapi mempunyai level masing-masing. Seperti pelaksanaan program intrakurikuler berbasis *multiple intelligences*.³

Merujuk pada pemikiran Howard Gardner dalam teori *multiple intelligences* bahwa setidaknya otak manusia menyimpan sembilan jenis kecerdasan berupa kecerdasan bahasa, logis-matematis, visual, kinestetis, musik, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dan spiritual. Dari sembilan jenis kecerdasan terkadang peserta didik hanya memiliki satu atau lebih kecerdasan saja dan jika terdapat peserta didik yang memiliki secara sempurna sembilan kecerdasan maka hal tersebut merupakan sebuah kelangkaan.⁴

Sejatinya, Teori *multiple intelligences* merupakan model kognitif yang menjelaskan bagaimana individu-individu menggunakan kecerdasannya untuk memecahkan

¹ Muhamad Afandi, *Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Managemet, 2021), h. 4.

² Wawancara dengan Bu Nur, Kepala SDI AL Azhar Kota Kediri, 4 April 2022.

³ Data dokumen Rapat Semester Ganjil Tahun 2021, nasakah tidak dipublikasikan.

⁴ Munif Chatib, *Sekolah Anak-anak Juara berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*, (Bandung: Kaifa, 2012). h. 9-10.

masalah dan bagaimana hasilnya. Setiap peserta didik memiliki perbedaan kecenderungan dalam perkembangan kecerdasan gandanya, maka guru perlu menggunakan strategi yang cocok digunakan bagi semua peserta didik. Dalam hal pengukuran kecerdasan ganda lebih mengutamakan pada studi dokumentasi dan proses pemecahan masalah.⁵

Saat ini, guru kegiatan intrakurikuler di SDI Al Azhar Kota Kediri menggunakan pendekatan *multiple intelligences* dalam pembelajaran.⁶ Hal ini disebabkan adanya kesadaran usaha pengembangan metode berbasis *multiple intelligences* dalam kegiatan intrekurikuler. Menurut Kepala Sekolah, penelitian-penelitian terdahulu yang konsen pada penerapan kegiatan intra kuriluler berbasis *multiple intelligences* mendapatkan hasil yang diinginkan.

Kajian Dedi Wahyudi menunjukkan bahwa, keberhasilan pembelajaran dalam pendekatan multiple intelligences harus didasarkan pada keseuaian bakat dan minatnya. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa pendekatan multiple intelligences sangat tepat digunakan dalam pembelajaran intrakurikuler.⁷ Penelitian serupa juga dilakukan oleh Edy Legowo. Hasilnya, implementasi teori multiple intelligences dalam praktik pembelajaran di kelas memungkinkan mendapatkan hasil yang maksimal. Penerapan juga harus dievaluasi dengan authentic assessment dan portofolio yang lebih memfasilitasi para siswa mengungkapkan atau mengaktualisasikan hasil belajarnya melalui berbagai cara sesuai dengan kekuatan jenis inteligensinya.⁸

Penelitian lain seperti, Penelitian Ro[“]atu Irawati yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Multiple Intelligences Peserta Didik (Studi Multi Situs di MIN Tunggangri Kalidawir dan MIN Pandansari Ngunut)”, penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan teknik pemaparan informan secara deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dan

⁵ Anita Indria, “Multiple Intelligence”, *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2020, h. 32.

⁶ Wawancara dengan Bu Nur, Kepala SDI AL Azhar Kota Kediri, 4 April 2022.

⁷ Dedi Wahyudi Studi Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, "MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam", Vol. 8. No.2. DOI: 10.18326/mudarrisa.v8i2.255-282 <https://mudarrisa.iainsalatiga.ac.id/index>.

⁸ Edy Legowo, Model Pembelajaran Berbasis Penstimulasiyan Multiple Intelligences Siswa. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2(1), 2017, 1–8 <http://journal2.um.ac.id/index.php/jkbk/article/view/311/357>

metode pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk *multiple intelligences* peserta didik di MIN Tunggangri Kalidawir dan MIN Pandansari Ngunut. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Strategi dan metode pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk multiple intelligences peserta didik.⁹

Menurut Susanto, terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh dalam menerapkan *Multiple Intelligences* dalam proses pembelajaran. Yaitu; 1) Memunculkan semangat mereka untuk belajar melalui aktivitas yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran, 2) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan kebutuhan, minat dan talentanya, 3) Semakin meningkat peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung proses belajar mengajar karena setiap aktivitas peserta didik didalam proses belajar akan melibatkan anggota masyarakat, 4) Peserta didik akan mampu menunjukkan dan berbagi tentang kelebihan yang dimilikinya dan dapat memberikan motivasi untuk menjadikan peserta didik sebagai seorang spesialis, 5) Peserta didik akan mendapatkan pengalaman belajar yang positif dan meningkatkan kemampuan untuk mencari solusi dalam memecahkan persoalan yang dihadapinya.¹⁰

Dalam praktik pembelajaran, SDI AL Azhar Kota Kediri yang di input melalui *daily activities* 4 model pembelajaran yaitu berupa *brainstorming*, *project based learning*, *drilling* dan *evaluation*. Kemudian juga terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menjaring minat dan bakat siswa, sehingga kegiatan tersebut dilaksanakan full pada hari sabtu yang berupa kegiatan ekstra bahasa inggris, public spiking, literasi numeric, musik, tari, melukis, rebana, vocal, dan lain-lain.

Metode

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berguna untuk menghasilkan data deskriptif berupa tertulis atau lisan dari seseorang dan perilaku yang diamati. Sehingga Pendekatan ini ditujukan pada konteks dan individu secara utuh.¹¹ Oleh karena itu penelitian ini bersifat

⁹ Ro"atu Irawati, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Multiple Intelligences Peserta Didik (Studi Multi Situs di MIN Tunggangri Kalidawir dan MIN Pandansari Ngunut)", (Thesis, Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Juni 2017).

¹⁰ Handy Susanto, Penerapan *Multiple Intelligences* Dalam Sistem Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Penabur*, No.04, Juli 2005 h. 67-75

¹¹ Lexy. J. Moleong ,*Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 3

menemukan teori, dimana peneliti harus terjun langsung kelapangan untuk mengamati, mencatat, bertanya dan menggali sumber yang berkaitan dengan *penelitian* tentang pengembangan *multiple intellegences*.¹² Jenis penelitian yang dipakai yaitu penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Serta untuk mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.¹³ Kemudian hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran yang utuh dan terstruktur dengan baik mengenai pengembangan *multiple intellegences* dalam kegiatan intra kurikuler di SDI Al Azhar Kota Kediri.

Temuan

Budaya SDI Al Azhar Kota Kediri

Upaya pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah melalui kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan secara rutin, baik harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Sehingga menjadi sebuah budaya sekolah yang bertujuan untuk melatih dan membimbing peserta didik bersikap dan berperilaku dengan menanamkan nilai-nilai karakter baik. Berikut adalah budaya sekolah yang dilaksanakan di SD Islam Al Azhar Kota Kediri:

- a) Kegiatan harian, terdiri dari kegiatan penyambutan peserta didik, salam pagi/embun pagi, Asmaul Husna, menyanyikan lagu daerah dan kebangsaan, infaq shodaqoh, praktek wudhu, shalat dhuha hafalan Surat, doa dan hadist, gerakan pungut sampah (GPS), dan literasi pagi.
- b) Kegiatan mingguan, terdiri dari kegiatan: upacara, pramuka dan UKS.
- c) Kegiatan bulanan merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap bulan pada hari hari dan tanggal yang ditentukan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kompetitif, sportif dan keberanian, yaitu dengan melaksanakan *student's performances*. Kegiatan bulanan terdiri dari kegiatan: *English day (rabu pertama)*, *javanese day (jumat pertama)*, hari berbusana adat / culture day (jumat pertama),

¹² Triantoro Safaria, *Successful Intelligence Cara Mudah Menumbuhkembangkan Kecerdasan Sukses Anak Anak* (Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2008), h. 49-50.

¹³ Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.4

expresion day seninku menyenangkan, senam bersama.

- d) Kegiatan tahunan ini dilaksanakan dalam satu tahun yang bertujuan untuk membentuk kecakapan hidup dan mengembangkan minat bakat peserta didik yang percaya diri, meliputi: *English competition*, *MIPA competitions*, *Sport/Art competition*, *Islamic competition*, Kunjungan Kelas 1-6, Ramadhan camp, dan lain-lain.
- e) Kegiatan insidentil, kegiatan yang dilakukan sewaktu-waktu disesuaikan dan kondisi riil dan situasi nyata seperti aksi donasi gempa bumi, menengok teman yang sakit, aksi donasi buku dan lain sebagainya.
- f) Kegiatan *life skill* merupakan kegiatan yang dilaksanakan baik di sekolah maupun di rumah yang bertujuan untuk memberikan bekal kepada peserta didik untuk berinteraksi dalam sosial kemasyarakatan dan keterampilan dirinya.

Penerapan Multiple Intelligences Dalam Kegiatan Intrakurikuler

Konsep penyelenggaraan program *multiple intelligences* di SDI Al Azhar Kota Kediri yaitu dengan melaksanakan *assessment test* dan juga *finger test* untuk semua siswa baru. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa:

“Di sekolah kita itu namanya assesmen tes, tes penerimaan siswa baru jadi semua siswa baru baik pindahan ataupun non pindahan mereka akan satu. Assesmen tes yang kedua tes sidik jari, nanti ketauan ada 3 bentuk otak, kemudian ada 3 model ajar, kinetis, visual, audio. Kemudian ada 8 kecerdasan, nanti dari tes sidik jati ketauan, kurang lebih seperti tes psikologis, tapi kelamaan. Jadi kita tes fingerprint, selain assesmen tes. assesmen tes itu kan obeservasi dulu, guru mengobeservasi paling tidak 4 model dari segi baca, tulis, berhitung dan olahraga.”¹⁴

Kemudian kepala sekolah mengambil kebijakan dalam pengembangan *Multiple intelligences* di SDI Al Azhar Kota Kediri yang direncanakan melalui kegiatan intrakurikuler, yang mana melalui kegiatan tersebut dapat berpengaruh dalam pengembangan kecerdasan peserta didik karena intrakurikuler disekolah mencakup kegiatan pembelajaran sehari-hari baik didalam kelas maupun diluar kelas. Dalam Proses pembelajaran di SDI Kreatif The Naff dikembangkan melalui 4 model pembelajaran berupa *brainstorming*, *missing project*, *drilling*, dan *evaluation*. Sehingga

¹⁴ Maklum Faisol Amin, Wawancara di Kantor SDI Al Azhar Kota Kediri, 15 Agustus 2021

melalui 4 model pembelajaran tersebut guru dapat menerapkan pengajaran yang bervariatif, karena didalamnya mencakup tiga puluh persen (30%) teoritis, kemudian tujuh puluh persen (70%) bersifat praktek. Kemudian dalam kegiatan intrakurikuler juga mengembangkan *multiple intelligences* melalui pelaksanaan kegiatan *daily activities*, *weekly activities*, dan *monthly activities*. Sehingga melalui kegiatan tersebut dapat membantu dalam mengembangkan beberapa kecerdasan pada peserta didik.

Hal tersebut diperkuat sesuai dengan pernyataan dari Kepala Sekolah yang menjelaskan:

“*Multiple intelligences* kan ada delapan, penerapannya langsung dalam *langsung* pembelajaran jadi kita itu ada 4 model yang pasti sudah meliputi 30 % teoritis dan 70% praktek, ketika 70% praktek kan otomatis menynggung kecerdasan itu tadi. Dalam model pembelajaran terdapat 4 model saja yang disebut *brainstroming*, *missing project*, *drilling* dan *evaluation*. Kemudian yang kedua ekstrakurikuler kita memperbanyak kegiatan di ekstrakurikuler kemudian yang ketiga *daily activities weekly activities* dan *monthly activities*.¹⁵”¹⁵

Implementasi *Multiple Intelligences* di SDI Al Azhar Kota Kediri dalam kegiatan Intrakurikuler menjadi tanggung jawab wali kelas masing-masing. *Setiap* wali kelas menyusun jadwal mingguan atau bisa disebut rencana pembelajaran mingguan yang didalamnya mencakup *daily activities* berupa Penerapan *morning activities*, SOP (Standar Operasional Prosedur) dan kegiatan pembelajaran yang didalamnya memuat 4 model pembelajaran.

Morning activities yang dilaksanakan setiap hari senin sampai jumat selama 1 jam sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Melalui *morning activities* tersebut dapat mengembangkan kecerdasan spiritual pada peserta didik karena kegiatan tersebut didalamnya mencakup kegiatan hafalan surat pendek, doa-doa, hadist-hadist pendek, asmaul husna, dan sholat dhuha. Selain itu juga dapat mengembangkan kecerdasan logis-mathematic peserta didik karena dalam *morning activities* terdapat kegiatan literasi dan numerasi.

Kemudian dalam *daily activities* juga terdapat penerapan SOP (Standar Operasional Prosedur), disetiap kelas terdapat 9 SOP yang didalamnya memuat SOP berwudhu, sholat, belajar, membersihkan kelas dan lain-lain. Pada saat pelaksanaan

¹⁵ Kepala SDI Al Azhar, Wawancara di Kantor SDI Kreatif The Naff Mojoroto Kediri, 20 Januari 2022

SOP peserta didik membentuk beberapa grup yang mana setiap grup dipimpin oleh peserta didik secara bergantian, agar melatih ketertiban serta kedisiplinan peserta didik. Sehingga melalui kegiatan SOP (Standar Operasional Prosedur) dapat membantu dalam pengembangan *multiple intelligences* pada kecerdasan intrapersonal peserta didik.

Pengembangan Multiple Intelligences

Pengembangan *Multiple Intelligences* di SDI Al Azhar Kediri dalam kegiatan pembelajaran dikelas melalui 4 model pembelajaran berupa *brainstorming*, *missing project*, *drilling*, dan *evaluation*. Model pembelajaran tersebut dapat diterapkan pada semua mata pelajaran di SDI Al Azhar Kota Kediri yaitu Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPAS, Seni, dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Melalui mata pelajaran tersebut dapat mengembangkan berbagai kecerdasan yang ada pada peserta didik.

Dalam penerapan model pembelajaran *brainstorming* bertujuan untuk memberikan gambaran awal kepada peserta didik tentang materi pembelajaran dan untuk mengetahui sebatas mana pengetahuan peserta didik menguasai materi tersebut. Sehingga, melalui model tersebut dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal, interpersonal pada peserta didik.

Selanjutnya model pembelajaran *missing project* atau disebut juga dengan *project based learning* yang bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk sesuai dengan materi pembelajaran seperti membuat karya-karya, poster, kliping, dan lain-lain. Sehingga, melalui model pembelajaran ini dapat melatih peserta didik dalam keterampilan, berfikir secara kritis, berkerjasama dengan temannya, dan lain sebagainya. Jadi, menurut bapak Kepala Sekolah dalam penerapan model pembelajaran *project based learning* dapat mengembangkan kecerdasan visual-spasial, kecerdasan kinestetik, dan juga kecerdasan interpersonal peserta didik. Setelah menerapkan model pembelajaran *brainstorming* dan *project based learning* kemudian menerapkan model pembelajaran *drilling* yang sifatnya latihan-latihan yang diberikan guru sebagai pengukur pemahaman peserta didik. Selanjutnya model pembelajaran *evaluation* yang dilaksanakan persubtema, sebagai pengambilan nilai akhir.

Proses evaluasi pada pengembangan *multiple intelligences* dalam kegiatan intrakurikuler di SDI AL Azhar Kota Kediri melakukan kegiatan evaluasi setiap

mingguan, bulanan, dan tahunan. Evaluasi mingguan dikhkususkan untuk dewan guru yang dilaksanakan secara bergilir setiap hari sabtu atau jumat. Evaluasi selanjutnya sesuai dengan supervise pembelajaran yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran dikelas, jadi setiap satu semester kita melakukan evaluasi supervise dengan mengunjungi kelas-kelas kemudian memberikan penilaian terhadap guru yang sedang mengajar

Proses evaluasi yang dilaksanakan oleh guru kelas untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran guna menganalisis kendala yang terjadi serta mengatasi solusi untuk mengatasinya. Proses evaluasi dilakukan secara berkala sehingga mudah dalam mengidentifikasi maupun dalam memperbaiki pelaksanaan program pengembangan *multiple intelligences* di SDI AL Azhar Kota Kediri.

Pembahasan

Teori *multiple intelligences* mengutamakan untuk menemukan kelebihan yang ada pada setiap peserta didik. Serta memiliki pandangan bahwa tidak ada anak yang bodoh karena setiap anak pasti memiliki minimal satu kelebihan atau kecerdasan. Sehingga melalui konsep *multiple intelligences* dapat memberikan peluang kepada peserta didik untuk mempelajari berbagai macam pengetahuan dengan merencanakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan juga menantang bagi peserta didik. sebagaimana Menurut Gadner bahwa kecerdasan yang dimiliki setiap peserta didik dapat dilihat dari kecenderungan gaya belajar peserta didik.¹⁶

Dalam penyusunan perencanaan *multiple intelligences* di SDI Al Azhar Kota Kediri menurut peneliti sudah relevan dengan standar proses *multiple intelligences*. Seperti yang dikatakan oleh Munif Chatif dalam bukunya muhammad yaumi, bahwasanya dalam standar proses *multiple intelligences* diantaranya adalah:

1. Melakukan *Multiple Intelligences Research* (MIR)

Multiple Intelligences Research merupakan sebuah riset yang dapat memberikan deskripsi tentang kecenderungan kecerdasan peserta didik yang paling menonjol. Sehingga dapat membantu guru dalam menentukan gaya belajar setiap peserta didik.

¹⁶ Munif Chatib,*Sekolahnya Manusia Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, (Bandung: Kaifa, 2013), h. 101.

Multiple Intelligences Research biasanya dilaksanakan pada penerimaan peserta didik baru yang bertujuan untuk mengetahui kondisi peserta didik terutama dalam gaya belajarnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Chatib bahwa ketika peserta didik tidak suka terhadap mata pelajaran matematika itu karena strategi guru dalam mengajar tidak sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sangat perlu mengetahui data tentang gaya belajar setiap peserta didik melalui *Multiple Intelligences Research*.¹⁷

2. Rencana Pembelajaran

Pada konteks perencanaan kegiatan intrakurikuler didalamnya memuat kegiatan pembelajaran disekolah. Dalam hal ini, guru perlu menyiapkan rencana pembelajaran terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dengan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Dalam rencana pembelajaran terdiri dari desain aktivitas belajar yang tepat sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.¹⁸

3. Pemetaan Bakat dan Minat

Perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan dengan suasana yang menyenangkan karena peserta didik dapat mengembangkan minat dan juga bakatnya.¹⁹

Implikasi Multiple Intelligences Dalam Kegiatan Intrakurikuler

Menurut Muhamad Afandi dalam teori *multiple intelligences* dengan mengamati karakteristik peserta didik dapat memberikan peluang untuk memperbarui proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan seluruh komponen pembelajaran yang akan berimplikasi terhadap perubahan perilaku peserta didik.

Sesuai dengan temuan penelitian yang diperoleh dari informan tentang implikasi pengembangan *multiple intelligences* di SDI Al Azhar Kediri dalam kegiatan intrakurikuler bahwasanya di terapkan berbagai model pembelajaran sehingga melalui

¹⁷ Munif Chatib, h. 102.

¹⁸ Munif Chatib, h. 150.

¹⁹ Munif Chatib, h. 122.

model pembelajaran tersebut dapat pengembangan berbagai kecerdasan pada peserta didik karena dalam proses pembelajarannya juga mencakup 70 % praktik.²⁰

Kemudian Menurut Jeannette Vos yang dipaparkan oleh Muhamad Afandi bahwa para ahli menguraikan pendapat tentang berbagai cara belajar peserta didik salah satunya yaitu Peserta didik belajar melalui pengalaman melakukan aktivitas.²¹ Dalam buku Muhamad Afandi yang dikatakan oleh Muhammad Yaumi, bahwa teori *multiple intelligences* menyarankan beberapa cara untuk mengevaluasi peserta didik. Dalam hal ini penilaian dilakukan dengan menggunakan penilaian auct etik sebagai *output* sebuah proses pembelajaran. Penilaian auctetik merupakan proses pengumpulan berbagai data yang dapat memberikan gambaran terkait perkembangan peserta didik.²²

Temuan penelitian yang diperoleh dari informan tentang evaluasi pengembangan *multiple intelligences* di SDI AL Azhar Kota Kediri yaitu melalui guru kelas memberikan penilaian dalam bentuk laporan perkembangan belajar setiap peserta didik diakhir semester yang berhubungan dengan target peserta didik dan capaian serta kendala-kendala. Kemudian kepala sekolah juga melakukan evaluasi supervise setiap satu semester dengan mengunjungi kelas-kelas kemudian memberikan penilaian terhadap guru yang sedang mengajar.

Kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler berbasis pengembangan *multiple intelligences* dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu a) Pelaksanaan *Multiple Intelligences Research* (MIR); b) Rencana Pembelajaran; c) Pemetaan Bakat dan Minat. Sedangkan model yang dikembangkan adalah *daily activites*, *weekly activities*, *monthly activities* dan 4 model pembelajaran kemudian juga diterapkan di berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga melalui kegiatan tersebut dapat membantu mengembangkan 9 kecerdasan pada peserta didik. Hasilnya, daily activies dan model-model pembelajaran dapat berdampak pada kecerdasan peserta didik, begitu juga dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maka dapat menembangkan potensi dalam diri peserta didik.

²⁰ Muhammad Afandi, Strategi Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences*, h. 123.

²¹ Muhammad Afandi, h.124.

²² Muhammad Afandi, Strategi Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences*, h. 246.

Daftar Pustaka

- Muhamad Afandi, *Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, Pekalongan: PT. Nasya Expanding Managemet, 2021
- Wawancara dengan Bu Nur, Kepala SDI AL Azhar Kota Kediri, 4 April 2022.
- Munif Chatib, *Sekolah Anak-anak Juara berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*, Bandung: Kaifa, 2012
- Anita Indria, "Multiple Intelligence", *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2020.
- Wawancara dengan Bu Nur, Kepala SDI AL Azhar Kota Kediri, 4 April 2022.
- Dedi Wahyudi Studi Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, "MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam", Vol. 8. No.2. DOI: 10.18326/mudarrisa.v8i2.255-282 <https://mudarrisa.iainsalatiga.ac.id/index>.
- Edy Legowo, Model Pembelajaran Berbasis Penstimulasiyan Multiple Intelligences Siswa. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2(1), 2017, 1–8 <http://journal2.um.ac.id/index.php/jkbk/article/view/311/357>
- Ro"atu Irawati, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Multiple Intelligences Peserta Didik (Studi Multi Situs di MIN Tunggangri Kalidawir dan MIN Pandansari Nguntut)", (Thesis, Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Juni 2017).
- Handy Susanto, Penerapan *Multiple Intelligences* Dalam Sistem Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Penabur*, No.04, Juli 2005
- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Triantoro Safaria, *Successful Intelligence Cara Mudah Menumbuhkembangkan Kecerdasan Sukses Anak Anak*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2008
- Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, Bandung: Kaifa, 2013